

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan strategis terutama guna diarahkan untuk mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan atau memperbaiki sarana dan fasilitas pendidikan serta meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan manusia. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang strategis nilainya dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantab dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Lebih-lebih dalam system sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena

itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang professional adalah unsure yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Merupakan factor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi dan materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti methode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkantercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>3</sup>

Kegiatan itu semua merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikannya. Dengan demikian, factor yang banyak mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap siswanya, baik di sekolah

---

<sup>3</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung Cet X hal 85

maupun di rumahnya yakni agar siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

Dalam masyarakat kita “*Guru*” dipandang sebagai orang yang harus digugu dan di tiru (dituruti dan dicontoh) perilakunya. Pengaruh seorang guru terhadap siswanya sangat besar. Factor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, itu memegang peranan penting dalam interaksi social. Segala sikap dan tindakan guru akan ditiru dan diteladani oleh siswanya, yang mana hal itu juga akan berpengaruh dalam motivasi belajar mereka. Sebab siswa tidak hanya mendengar apa yang dikatakan guru melainkan juga akan memperhatikan juga apa yang yang diperbuat oleh guru.

Ungkapan ini mengandung pengetahuan bahwa para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaannya, menyerap keyakinannya, dan meniru tingkah lakunya disamping mengutip pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti disiplin, motivasi, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu diantaranya bersumber dari kepribadian seorang guru.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai disatu pihak orang dengan antusias dan ketekunan dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedangkan dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui. Diantaranya adalah karena diantara mereka mempunyai dorongan/motivasi dalam diri mereka itu berbeda-beda.

Belajar dari motivasi selalu mendapat perhatian yang khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Selain itu juga dari kedisiplinan seorang guru dalam mengajar yang semuanya akan mendorong dirinya berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Imam Bawani dalam bukunya *Segi-segi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam batas tertentu, bisa dibentuk atau dipengaruhi oleh pihak lain diluar dirinya, baik pengaruh yang baik atau yang jelek.<sup>4</sup>

Berangkat dari gambaran diatas, bahwa kedisiplinan guru itu penting, yang nantinya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk itulah penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul: PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH AS-SHOLIHIN KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang kami ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya?

---

<sup>4</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Al ikhlash, Surabaya, 1987,hal 122

2. Bagaimana Motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah As-Solihin Keputih Sukolilo Surabaya?

Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru, yang penulis batasi pada: keaktifan guru dalam mengajar, penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran.
2. Variabel terikat dalam skripsi ini adalah motivasi belajar siswa yang penulis batasi pada: keseriusan belajar siswa, hasrat dan minat belajar siswa.

### **C. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis merasa perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat maksudnya dapat dimengerti, yaitu:

#### **1. Pengaruh**

Kata “pengaruh” berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup> Sedangkan yang dimaksud pengaruh disini adalah daya atau

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal. 849

kekuatan yang timbul dari kedisiplinan guru yang berakibat pada motivasi belajar siswa.

## **2. Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan merupakan rangkaian dua kata, yaitu kedisiplinan dan guru. Untuk memudahkan pemahaman, penulis akan menjelaskan satu per satu. Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berarti ketaatan pada peraturan tata tertib.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma, disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.<sup>7</sup>

Sedangkan kata guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>8</sup> Jadi, kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolahnya secara keseluruhan. Adapun kedisiplinan dalam penelitian ini adalah mentaati tata tertib sekolah seperti aktif dalam mengajar, tepat dalam penggunaan waktu proses belajar mengajar dan melaksanakan pengajaran dengan baik.

## **3. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa terdiri dari tiga kata yaitu motivasi, belajar dan siswa. Sedangkan yang dimaksud motivasi adalah segala sesuatu yang

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 268

<sup>7</sup> Amir Daien Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, tt, hal, 124

<sup>8</sup> Depdikbud, Op Cit, hal 377

mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Sedangkan kata belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Belajar dalam tulisan ini adalah belajar tentang pendidikan atau ilmu-ilmu keagamaan islam.

Jadi, motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan hasrat dan minat belajar sehingga terdapat keseriusan didalam belajarnya .

#### **4. Madrasah Diniyah As-Sholihin**

Madrasah Diniyah As-Sholihin adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah lembaga Depag dengan kurikulum pondok pesantren yang berada di jalan Arief Rahman Hakim kelurahan Keputih No. 54 Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang upaya untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin kelurahan Keputih Sukolilo Surabaya.

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal 60

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 2

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Dunia pendidikan terus berkembang, salah satu komponen dunia pendidikan adalah guru. Untuk mencapai dunia pendidikan, seorang guru haruslah terus menerus mengembangkan kemampuan diri, ia harus mampu menjadi guru yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi.
2. Motivasi belajar adalah merupakan salah satu faktor dari keberhasilan dari pendidikan siswa.
3. Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak, sayang sekali dari segi kuantitas yang baik belum dibarengi dengan kualitas yang baik pula. Salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :
  - a. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya.
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya.



- c. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya.
2. Kegunaan Penelitian :
    - a. Sebagai sumbangan penting bagi guru, guna menumbuhkan semangat kedisiplinannya dalam kegiatan belajar mengajar.
    - b. Membangkitkan semangat belajar bagi siswa, karena begitu pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya.
    - c. Sebagai sumbangan fikiran dalam mengatasi problema yang timbul dalam praktik pendidikan di sekolah, terutama masalah kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa.

## **F. Hipotesis**

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka perlu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Inilah yang disebut Hipotesis.<sup>11</sup> Dalam hal ini, Hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho)

“Bahwa tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya”.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

## 2. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya”.

## G. Metode Penelitian

Pada metode ini akan dibahas tentang populasi, sample, jenis dan sumber data. Adapun keterangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### 1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>12</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah semua anggota, kelompok orang, kejadian atau obyek yang dirumuskan secara jelas. Kedua pengertian itu sebenarnya tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada satu kesimpulan yang sama tentang arti populasi.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasinya adalah semua siswa Madrasah Diniyah As-Sholihin kelurahan Keputih Sukolilo Surabaya yang berjumlah 64 anak terdiri dari 23 santri putra dan 41 santri putri

### 2. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada, menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut; “bila subyek

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 108

dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sample antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.<sup>13</sup>

Setiap penelitian tidak mungkin selalu berlangsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berlangsung secara umum, maka seringkali penenyelidikan menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sample yang dapat dipandang representative terhadap populasi itu.

Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi tidak akan diteliti semua karena mengingat terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “Random Sampling” yakni pemilihan sekelompok subyek (pengambilan sampel) yang secara acak dan tidak pandang bulu.<sup>14</sup>

Dan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 siswa yang acak dari 5 kelas yang ada yaitu kelas Awwali tiga kelas, kelas Wustho dua kelas dan Ulya satu kelas. jumlah tersebut adalah 25% dari jumlah populasi (64)

### **3. Jenis Data, Sumber Data dan Methode Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang meliputi data tentang berdirinya Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya, letak geografis, struktur organisasi,

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 112

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 75

keadaan sarana dan prasarana dan juga keadaan Guru dan Murid. Dan data yang kualitatif meliputi data tentang kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>15</sup> Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

1. Kepala Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya
2. Dewan guru Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya
3. Siswa kelas Awwali, Wustho da Ulya Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya
4. Kepustakaan, Dokumen serta Arsip – arsip Madrasah

c. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Di dalam pengertian psikologi, Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan di dalam artian penelitian, Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mencari dan mendapatkan data yang berkaitan

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Op Cit*, hal 107

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.133

dengan kedisiplinan guru dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

## 2. Methode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara ( Interviewer ).<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga akan data apa yang akan dikumpulkan. Pedoman ini penulis pergunakan untuk mengadakan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah As-Sholihin mengenai sejarah berdirinya Madrasah Diniyah As-Sholihin, keadaan guru dan juga siswanya.

## 3. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui.<sup>18</sup> Penulis disini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

## 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya Dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan, noulen rapat, catatan

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 102

<sup>18</sup> Ibid, hal 128

harian dan sebagainya. Dokumen merupakan bukti tertulis yang meliputi keadaan guru dan karyawan serta keadaan sarana dan prasaana.

#### 4. Tehnik Analisa Data

Analisa data dikmaksudkan untuk mengkaji dalam kaitanya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Maka data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokan, disajikan kemudian dianalisis. Untuk menganalisa data tersebut, penulis menggunakan 2 metode yaitu : Analisis Deskriptif kuantitatif dan Analisis Statistik dengan rumus “ *Product Moment* “

Dalam menganalisa data, pnulis menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif dari data yang diperoleh lewat penyebaran angket pada sejumlah responden setelah hasil angket didapat, maka langkah selanjutnya ada lah mempresentasikan tiap – tiap item soal ke dalam tabel dengan meggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P = Prosentasi.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui data tentang kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus prosentasi :

---

<sup>19</sup> Anas Sudiono, *Pengantar statistic pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 40

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{skor hasil angket} \times 100 \%}{\text{Skor Ideal}}$$

Dalam menentukan standart atau kriteria dari perhitungan di atas, maka penulis menggunakan criteria atau standart sebagai berikut :

0 – 20 %	= Sangat kurang
20 – 40 %	= kurang
40 – 70 %	= sedang
70 – 90 %	= baik
90 - 100 %	= sangat baik

Untuk membuktikan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya, penulis menggunakan data statistic sederhana yaitu menggunakan rumus “ *Product Moment* “ sebgai berikut :

$$M_x = \frac{? X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean variable X yaitu yang dicari

? X : Jumlah skor variable X

N : Jumlah responden

$$M_y = \frac{? Y}{Y} \quad 20$$

Keterangan :  $M_y$  = Mean variable Y yaitu yang dicari

? Y = Jumlah skor variable Y

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 183

N = Jumlah responden

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}} \quad ^{21}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor – skor variabel X ( yaitu:x) dan deviasi dari skor – skor variabel Y (yaitu:y)

$\sum x^2$  = Jumlah pengkwadratan seluruh deviasi skor X (yaitu: $x^2$ )

$\sum y^2$  = Jumlah pengkwadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu: $x^2$ )

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Kelurahan Keputih Sukolilo Surabaya, penulis menetapkan standart sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 191



**TABEL INTERPRESTASI “r”**

Besarnya “r” Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga kolerasi itu diabaikan ( dianggap tidak ada kolerasi antara variable X dan variable Y )
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sedag atau kecukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau tinggi

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul “ PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH AS – SHOLIHIN KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA “ pembahasannya disusun menjadi empat bab, yang sistematikanya sebagai berikut :

Bab I, yang menguraikan seara singkat permasalahan yang ada, serta langkah – langkah yang penulis lakukan baik untuk penelitian maupun untuk pembahasan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan atau batasan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu meliputi landasan teori yang menguraikan tentang : tinjauan tentang kedisiplinan guru dan criteria kedisiplinan guru. Dan pembahasan selanjutnya adalah tinjauan tentang motivasi belajar siswa yang menguraikan tentang pengertian motivasi belajar, macam – macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, factor – factor yang mempengaruhi adanya motivasi belajar serta hasrat dan minat belajar siswa. Disamping itu, membahas tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Bab III, mengungkapkan suatu pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiono, *Pengantar statistic pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- A. Ridwan Halim, *Tindak pidana Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.
- Amir Daien Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, tt.
- Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung, Cet X
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.
- Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Al ikhlash, Surabaya, 1987.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- factor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.

